

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1 Praproduksi

Dalam sebuah proses pembuatan karya video, tahap praproduksi merupakan 70 persen dari keseluruhan proses yang dilakukan pada saat pembuatan karya (Effendy, 2019). Tahapan ini terdiri dari proses persiapan produksi, penyusunan anggaran produksi, dan waktu untuk pengambilan gambar.

3.1.1.1 Menentukan Ide dan Melakukan Riset

Ide merupakan nyawa dari sebuah seni yang nantinya akan menentukan konsep, struktur, dan batasan dari keseluruhan dari sebuah cerita. (Ayawaila, 2017). Sedangkan, riset merupakan sebuah proses pengumpulan data atau informasi dengan melakukan observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa, dan lokasi tertentu yang sesuai dengan tema sebuah cerita (Ayawaila, 2017). Dalam proses pencarian ide, Ayawaila pada tulisannya membagi dua motivasi yang melatarbelakangi ide untuk pembuatan karya. Ada yang disebut motivasi pribadi dan ada juga yang disebut motivasi sponsor atau produser.

Pada karya yang penulis buat, ide penulis dilatarbelakangi dengan motivasi pribadi penulis. Motivasi dan ide pembuatan *feature videostorytelling* ini berawal dari ide penulis yang hendak membuat sebuah karya yang menyoroti Kabupaten Pandeglang sebagai daerah asal penulis. Lalu, berlanjut dengan percakapan bersama rekan dari penulis mengenai Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung yang terletak di Kabupaten Pandeglang.

Alhasil, penulis melakukan riset lebih lanjut mengenai Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Setelah melakukan

riset, penulis memutuskan untuk menguraikan topik Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung ini dalam bentuk *feature video storytelling*. Hal ini dilatarbelakangi keingintahuan penulis mengenai apa motivasi dari badan usaha swasta yang mengajukan sebuah daerah di Kabupaten Pandeglang untuk dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus, bagaimana perkembangannya dari awal diresmikan sampai sekarang, dan bagaimana Kawasan Ekonomi Khusus ini mampu memberdayakan masyarakat sekitarnya.

3.1.1.2 Merancang Storyline Video Feature

Dalam *feature video storytelling* berdurasi satu jam ini, penulis membagi video menjadi dua episode dengan durasi tiga puluh menit per episode yang di dalam satu episode di bagi dalam dua segmen. Episode-episode tersebut sebagai berikut,

- a. Episode 1: Apa Itu Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung

Pada episode pertama ini, karya menayangkan pembawa acara yang memperkenalkan apa itu Kawasan Ekonomi Khusus secara sedikit mendalam dengan acuan Undang-Undang yang melandasi kebijakan Kawasan Ekonomi khusus. Lalu, pembawa acara membawa para penonton untuk berkenalan dengan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Nantinya, akan dijelaskan sedikit sejarah, keadaan lapangan di sana, dan hal lainnya terkait KEK Tanjung Lesung. Perkenalan dan penjelasan disuguhkan dalam bentuk *storytelling*.

- b. Episode 2: Kontradiksi dan Resolusi

Episode kedua, karya menayangkan kontradiksi dari adanya Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berdasarkan data dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh penulis, membawa ke permukaan permasalahan-permasalahan yang bisa muncul apabila tidak diantisipasi, dan solusi yang tepat berdasarkan kebutuhan dari pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung itu sendiri.

3.1.1.3 Pembuatan Naskah

Penulis membuat kerangka naskah pada saat proses praproduksi, hal ini dilakukan sebagai bentuk gambaran awal karya yang memandu jalannya proses produksi. Lalu, kerangka naskah ini akan disempurnakan sebagai naskah yang utuh seiring berjalannya proses produksi.

3.1.1.4 Perencanaan Teknis

1. Dua set Kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) Canon EOS 80D dan Iphone 11 128gb yang digunakan sebagai alat untuk pengambilan video.
2. Lensa kamera sebagai pendukung untuk merekam berbagai *shot* yang diperlukan. Lensa-lensa tersebut yakni Canon *fix lens* 50mm, lensa *kit* Canon 18-135mm, lensa EF Canon 10-22mm, lensa conon EFS 18-200mm, dan lensa kit Canon 18-55mm.
3. Tripod mendapatkan hasil rekaman video yang stabil. Tripod yang digunakan yakni Fotopro S4+.
4. Mikrofon nirkabel jenis clip-on untuk merekam suara narasumber. Mikrofon yang digunakan yakni mikrofon klip on Hollyland Lark M1.
5. Kartu memori untuk penyimpanan data video hasil perekaman. Kartu memori yang digunakan yakni Sandisk 32GB (dua buah).

6. Laptop untuk mempersiapkan ide, riset, membuat naskah, mencadangkan rekaman video dan foto, serta melakukan penyuntingan. Laptop yang digunakan oleh penulis yakni ASUS ROG GL533VD.
7. Dua set lampu Aputure Amaran H528S untuk penerangan saat melakukan pengambilan video.

3.1.1.5 Linimasa

Linimasa produksi dibuat sebagai patokan dalam pembuatan karya ini. Sifat linimasa ini adalah wajib. Berikut merupakan linimasa karya penulis.

Tabel 3.1 Linimasa Proyek

No.	Bulan	Progress
1.	Agustus 2023-September 2023	Riset dan penyusunan <i>Storyboard</i> (Pra Produksi)
2.	September 2023 – Mei 2024	Produksi – Pasca Produksi
3.	Mei 2024 – Juni 2024	Pasca Produksi - Unggah Karya – Pembuatan Laporan

Meskipun demikian, terkadang realita di lapangan dapat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan di linimasa yang telah dibuat. Maka dari itu, penulis memberikan kelonggaran waktu dalam bagian produksi dan pasca-produksi. Namun, penulis tetap menggunakan linimasa yang telah dibuat sebagai acuan waktu.

3.1.2 Produksi

Tahapan ini merupakan tahapan eksekusi dari apa yang sudah direncanakan di proses praproduksi dengan baik (Effendy, 2019) Mulai dari pengambilan gambar, wawancara dengan narasumber, hingga pembuatan naskah video. Proses pengambilan gambar dilakukan dengan beragam *angle* kamera. Tampilan dari berbagai *angle* ini digunakan untuk memperlihatkan sisi yang lebih variatif agar penonton tidak merasa bosan. Tak hanya itu, tampilan dengan *angle* yang variatif juga bisa menjadi cadangan apabila terdapat gangguan teknis pada salah satu kamera atau media perekam.

Pada proses wawancara dengan narasumber, wawancara dilakukan dalam ruangan untuk mengurangi gangguan pada suara. *Setting* tempat pun dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara narasumber dan penulis, serta pertanyaan yang diajukan merupakan hasil dari riset yang dilakukan oleh penulis. Terakhir, proses pembuatan naskah video. Pada proses ini, pembuatan naskah berjalan secara beriringan dengan perekaman narasi oleh narator atau *voice-over* proses pengambilan gambar, naskah video yang dibuat pada tahapan praproduksi akan disempurnakan untuk menyesuaikan pada konsep utama atau *storyline* dari karya yang sedang dibuat.

3.1.3 Pascaproduksi

Setelah melakukan proses praproduksi dan produksi, tahapan berlanjut ke proses pascaproduksi yang merupakan tahapan penyuntingan dari karya. Setelah selesai disunting dan revisi, karya siap dipublikasikan. Karya *feature video storytelling* ini nantinya akan dipublikasikan di platform Youtube sebagai platform utama. Untuk perinciannya, berikut beberapa tahapan yang akan dilewati pada proses pascaproduksi.

a. Pemilihan video

Pada tahap ini, penulis melakukan *review* dan menyortir video yang sudah dibuat pada proses produksi dan digunakan dalam karya *feature*. Dalam tahapan pertama ini juga, penulis membuat *roughcut* atau tampilan video secara kasar sebelum ditambahkan efek suara, transisi, dan tambahan lainnya. Kemudian, penulis menyempurnakan naskah atau skrip untuk disesuaikan dengan bagian video yang telah diambil.

b. Penyuntingan

Editing berfungsi untuk merangsang suatu kreasi berdasarkan *shot* yang ada, yang kemudian dikemas menjadi suatu karya film utuh (Ayawaila, 2017). Proses *editing* video dibagi menjadi dua tahapan, yakni tahap *offline* dan tahap *online*. Pada tahap penyuntingan ini, penulis melanjutkan penyuntingan video pada

tahap *online*. Di tahap *online*, penulis memasukkan narasi, musik, efek, atau koreksi lain yang diperlukan untuk keperluan karya.

c. Revisi

Di tahap ini, karya yang sudah disunting dari hasil konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing telah melewati proses *quality control* (QC) oleh ahli atau praktisi di bidang jurnalistik.

d. Publikasi

Setelah melakukan proses penyuntingan serta revisi video, penulis akan mengunggah hasil karya ke platform utama yaitu Youtube. Penulis juga melakukan promosi melalui media sosial Instagram dan Youtube Shorts untuk meningkatkan *traffic* terhadap karya *feature video storytelling*.

3.2 Anggaran

Tabel 3. 2 Tabel anggaran dan alat program

No	Uraian	Jumlah Anggaran	Rincian			Penggunaan
			Unit	Satuan	Harga	
Alat						
1	*Canon EOS 80D	Pinjam kampus (GAPURA)	2	Buah		
2	*Baterai LP-E6	Pinjam kampus (GAPURA)	4	Buah		
4	* Lensa EF Canon kit 18-55mm Canon	Pinjam Kampus (GAPURA)	1	Buah		
5	* Lensa EF Canon 10-22mm Canon	Pinjam Kampus (GAPURA)	1	Buah		
5	*Lensa EF Canon 50mm Canon	Pinjam kampus (GAPURA)	1	Buah		

6	*Lensa Kit 18-135mm Canon	Pinjam kampus (GAPURA)	1	Buah		
7	*Tripod kamera Fotopro S4+	Pinjam Lab Ilkom	2	Buah		
	*Lighting Aputure Amaran H528S	Pinjam kampus (GAPURA)	2	Buah		
	*Baterai Camcorder Sony NPF970 untuk Lighting	Pinjam kampus (GAPURA)	2	Buah		
11	*Mikrofon klip Hollyland Lark M1	Pinjam Lab Ilkom	1	set		
14	*Kartu memori 32 GB	Pinjam Kampus (GAPURA)	2	Buah		
	Tas Manfrotto	Pinjam Teman	1	Buah		
16	Laptop ASUS ROG GL335VD	Pribadi	1	Buah		
17	Iphone 11 128 gb	Pribadi	1	Buah		
18	Cap Cut Pro	Pribadi	1	Bulan	Rp103.000,-	
Total					Rp103.000,-	
Biaya lain-lain						
1	Konsumsi pribadi		1		Rp500.000,-	
Total					Rp500.000,-	
Tempat, Transportasi, dan Akomodasi						
1	Bensin		1	Orang	Rp500.000,-	
2	Penginapan		1	Orang	Rp400.000,-	3 hari 2 malam

Total				Rp900.000,-	
Biaya lain-lain					
1	Biaya tak terduga				Rp500.000,-
Grand Total				Rp1.503.000,-	

Anggaran yang dicantumkan adalah estimasi terbesar yang dibutuhkan penulis sebagai upaya antisipasi pengeluaran tak terduga. Beberapa alat didapatkan melalui pinjaman dari Laboratorium Fakultas Ilmu Komunikasi UMN dan Gapura UMN. Peralatan lainnya pun telah dimiliki oleh penulis, seperti laptop, dan gawai. Maka dari itu, penulis tidak mengeluarkan biaya tambahan.

3.3 Target Luaran/Publikasi

Program *feature video storytelling* “Breakdown: Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung” diunggah di platform Youtube dengan durasi penayangan satu jam, yang terbagi menjadi dua episode. Penulis memiliki target untuk menarik penonton sebanyak 100 orang untuk kedua episode dari karya yang penulis buat. Selain itu, penulis juga memiliki target untuk membawa ke permukaan media sosial mengenai kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus dan juga Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung agar lebih dikenal dan diperhatikan oleh masyarakat luas sehingga masyarakat bisa mengetahui bagaimana implementasi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dari sudut pandang independen penulis.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A